

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menemukan strategi dan praktik-praktik strategi pemasaran pendidikan di lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar islam, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif.³⁹ Penelitian lapangan mencakup banyak teknik khusus, tetapi biasanya peneliti secara langsung mengamati dan berpartisipasi dalam pengaturan sosial skala kecil, paling sering dalam budaya rumah mereka. Banyak orang menikmati penelitian lapangan karena itu melibatkan dengan orang-orang. Tidak memiliki matematika atau statistik rumit dan tidak ada hipotesis deduktif.

Sebaliknya, dalam melibatkan interaksi sosial langsung dan tatap muka dengan orang sungguhan dalam lingkungan sosial yang alami. Penelitian lapangan menarik bagi mereka yang menyukai orang-orang yang menonton. Laporan penelitian lapangan dapat menarik, mengungkap dunia sosial yang tidak dikenal. Beberapa studi lapangan sama menariknya untuk dibaca sebagai karya fiksi dengan keasyikan film atau misteri.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan desain studi multikasus. Dalam desain ini, gaya studi kasus dengan berbagai perspektif diterapkan melalui pemilihan sumber data yang beragam. Studi kasus didefinisikan sebagai investigasi empiris yang meneliti fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak terlalu jelas,

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

⁴⁰ W Lawrence Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (England: Pearson Education Limited, 2014), 433.

dan memanfaatkan berbagai sumber bukti.⁴¹ Desain studi multikasus mencakup lebih dari satu kasus. Dalam penelitian ini, dua lembaga tingkat sekolah dasar swasta dipilih sebagai kasus penelitian.

Studi ini diharapkan mampu menangkap realita dan memberikan deskripsi mendalam mengenai pengalaman lembaga dalam strategi pemasaran pendidikan, termasuk hasil dari strategi yang dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif dengan tujuan mengumpulkan informasi yang komprehensif mengenai strategi pemasaran pendidikan untuk meningkatkan minat masyarakat. Studi kualitatif yang mendalam tentang topik ini, berdasarkan bukti-bukti sebelumnya, dapat mengatasi kelemahan penelitian kualitatif yang cenderung kurang kumulatif dan memiliki validitas eksternal yang lemah.⁴²

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan, karena peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Instrumen utama ini menjadi faktor krusial bagi pelaksanaan keseluruhan penelitian. Sebagai peneliti, peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terkait strategi pemasaran pendidikan untuk meningkatkan minat masyarakat.

⁴¹ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, alih bahasa M. Djauzi Mudzakir, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 54.

⁴² *Ibid*, 60.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu bertempat di dua lokasi. Lokasi pertama yakni di MIS Al Irsyad Al Islamiyyah yang beralamat di Jl. Tembus Kaliombo No. 3-5 Tosaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri. MIS Al Irsyad Al Islamiyyah. Merupakan satu atap dengan PAUD, RA, MI, dan TPA. Pada MI Al Irsyad Al Islamiyyah program pendidikan agama lebih ditekankan untuk memupuk iman anak lebih dini. MI Al Irsyad Al Islamiyyah juga menekankan kedisiplinan dalam mendidik para siswanya sehingga kepercayaan wali murid setiap tahunnya makin bertambah.⁴³

Sementara lokasi kedua yakni SD Islam NU Pare Kediri yang beralamat di Ngeblek, Pelem, Kec. Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64213 dengan program unggulan pembiasaan ibadah dan akhlakul karimah, baca tulis quran dengan metode *Ummi* dan pendidikan yang berorientasi keteladanan *Rabbani*. Lembaga ini melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan siswa serta dalam promosi untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap lembaga seperti program *ngaji ahad pagi* Bersama seluruh wali siswa.⁴⁴

Kedua lokasi ini menarik untuk diteliti karena program yang ditawarkan lembaga ini cukup memadai guna mencetak siswa yang memiliki akhlak dan karakter mulia. Kedua lembaga ini mengintegrasikan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama, sehingga menghasilkan insan kamil yang menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan

⁴³ Wawancara dengan Kepala MIS Al Irsyad Al Islamiyyah Kediri Kediri pada tanggal 29 Juli 2024.

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala SD Islam NU Pare Kediri pada tanggal 6 Juli 2024.

pembiasaan ibadah sejak tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, kedua lembaga ini perlu melakukan strategi pemasaran yang mumpuni agar produk jasa atau layanan pendidikan dapat tersampaikan ke masyarakat dan menjadi opsi masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan untuk anaknya.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri atas manusia (human) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informasi kunci. Data yang diperoleh dari informan adalah data lunak sedangkan Sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat data keras (hard file).

Subjek penelitian yang menjadi informan utama sebagai sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru, humas dan masyarakat. Kemudian sumber data bukan manusia sebagai sumber data sekunder adalah dokumen, arsip, buku, literatur, catatan-catatan, dan lain-lain yang mendukung.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan partisipan observasi, wawancara secara mendalam atau *indepth interview*, dan juga dokumentasi. Berikut penjabaran dari ketida metode tersebut:

1. Observasi

Observasi adalah sistem yang kompleks atau proses yang tertata berasal dari berbagai proses. Jalan terpenting dalam tahapan ini ialah proses ingatan dan peninjauan. Keterbatasan pengamatan bukan terletak

pada pelakunya, namun pada obyek alam yang mempengaruhi obyek utama.⁴⁵

Dalam menggali data melalui teknik observasi, berikut ini beberapa bentuk teknik observasi yang dapat dilakukan adalah observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Ketiga bentuk observasi ini saling melengkapi sehingga mana kondisi yang sedang terjadi akan dapat menggunakan bentuk observasi yang pantas.

Sebagaimana dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi secara partisipasi ketika melakukan pengamatan secara langsung di kedua objek penelitian yang berhubungan dengan strategi pemasaran pendidikan dengan pedoman observasi. Kemudian peneliti juga melakukan observasi tidak terstruktur dengan mengembangkan pengamatan yang ada namun tidak tersusun dalam pedoman observasi. Peneliti juga menggunakan observasi kelompok dengan mengajak salah satu peneliti lainnya untuk menguatkan data lapangan yang didapatkan.

2. *In-depth Interview* (Wawancara yang Mendalam)

Wawancara dijalankan dengan dua tahap yakni wawancara tidak terstruktur serta wawancara terstruktur. Bagian tidak terstruktur dilakukan ketika peneliti tidak menjadikan pedoman wawancara yang tersusun secara lengkap dan terorganisir guna pengumpulan data. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan instrument yang sistematis dan terstruktur. Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Edisi Kedelapan)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 145.

Wawancara juga dapat dikatakan sebagai proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara langsung bersama kepala sekolah dari kedua lembaga. Selain itu peneliti juga menggunakan wawancara secara tidak terstruktur untuk mengantisipasi pertanyaan yang dapat timbul dari jawaban narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pencarian data melalui informasi yang dibukukan oleh seseorang atau lembaga tentang objek guna mendukung perolehan data secara valid. Dalam teknik dokumentasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Dimiyati menjelaskan bahwa kelebihan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data yaitu efisiensi dari segi waktu, tenaga dan biaya. Namun dokumentasi juga memiliki kekurangan, yaitu validitas dan reliabilitas data rendah dan masih diragukan.⁴⁶

Sebagaimana pernyataan diatas bahwasanya dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk menggali data pelengkap dari teknik wawancara dan observasi, maka peneliti menyusun instrumen pedoman dokumentasi guna menunjang data wawancara dan observasi agar dapat menjawab fokus penelitian.

⁴⁶ J. Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 27.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Fokus	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Strategi Penentuan Pasar Sasaran Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Segmentasi demografi 2. Segmentasi geografi 3. Segmentasi psikografi 4. Segmentasi manfaat 	Sumber Data Hidup: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Humas 3. Masyarakat/Wali Murid Sumber Data Mati <ol style="list-style-type: none"> 1. Brosur 2. Dokumentasi Sosialisasi 3. Dokumentasi Promosi 4. Video Promosi 5. Dokumen Pendaftaran PPDB 6. Dokumen Jumlah Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
2	Strategi Penentuan Posisi Pasar Persaingan Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan struktur 2. Perbedaan kurikulum 3. Perbedaan metode belajar dan mengajar 4. Perbedaan agama dan filosofi 5. Perbedaan rentang kemampuan siswa 6. Perbedaan prestasi siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Dokumentasi Sosialisasi 3. Dokumentasi Promosi 4. Video Promosi 5. Dokumen Pendaftaran PPDB 6. Dokumen Jumlah Siswa 	
3	Strategi Bauran Pemasaran Pendidikan Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk 2. Harga 3. Tempat/lokasi 4. Promosi 5. Orang 6. Bukti fisik 7. Proses 		

Analisis Data

1. Analisis Kasus Tunggal

Data penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata atau kalimat yang deskripsinya memerlukan penafsiran sehingga diketahui makna yang sesungguhnya. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁷

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, 91.

Kegiatan analisis diawali sejak diperolehnya data dan sesudah dilakukan pengumpulannya. Peneliti mengidentifikasi data, klasifikasi, serta pemberian kode. Pengelompokan tersebut berdasar pada kebutuhan informasi yang selanjutnya digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian terkait strategi peasaran pendidikan untuk meningkatkan minat masyarakat di MIS Al Irsyad Al Islamiyyah dan SD Islam NU Pare Kediri. Kegiatan selanjutnya setelah mereduksi, yaitu menyajikannya sesuai jenisnya. Sebagai kegiatan selanjutnya, dilaksanakan pemeriksaan kembali perolehan analisis agar hasilnya sempurna untuk penarikan simpulan.

2. Analisis Multikasus

Penelitian ini menggunakan studi multikasus pada dua tempat, yaitu di MIS Al Irsyad Al Islamiyyah dan SD Islam NU Pare Kediri. Untuk analisis data lintas kasus dilakukan dengan cara membandingkan temuan tiap-tiap kasus pada dua lokasi sekaligus merupakan kegiatan proses memadukan antarkasus di MIS Al Irsyad Al Islamiyyah dan SD Islam NU Pare Kediri dalam kategori/tema. Selanjutnya, dianalisis serta dideskripsikan untuk selanjutnya menjasi hasil penelitian pada lokasi I, kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian pada lokasi II.

Selanjutnya, temuan hasil pada penelitian di lokasi I dianalisis dengan membandingkan temuan hasil pada penelitian di lokasi II untuk memperoleh perbedaan karakteristik. Selanjutnya, tahap terakhir dilakukan analisis secara bersama untuk membuat konsep tentang persamaan kasus I dan II. Kegiatan ini dilakukan guna menyusun konseps sistematis dengan berdasarkan hasil analisis bersifat deskriptif, yakni berupa temuan dan

hasil antarkasus kemudian dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan.

Logika yang menggarisbawahi penggunaan studi multikasus adalah sama. Setiap kasus harus dipilih secara hati-hati agar kasusnya memprediksi hasil yang serupa (replika literal) atau membuahkan hasil yang berlatar belakang beda tetapi untuk alasan tertentu, seperti yang diprediksi (replika teoretis).

Adapun kegiatan analisis data lintas kasus meliputi hal-hal berikut:

- a. Peneliti melakukan perbandingan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu di dua lokasi, yaitu MIS Al Irsyad Al Islamiyyah dan SD Islam NU Pare Kediri.
- b. Menyusun pernyataan konseptual multikasus.
- c. Mengevaluasi kesesuaian pernyataan (proposisi) tersebut dengan fakta yang ada.
- d. Merekonstruksi ulang pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu.
- e. Mengulangi proses tersebut diatas hingga terselesaikannya penelitian tersebut.⁴⁸

F. Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal itu dikarenakan, peneliti mempunyai kesempatan untuk mempelajari

⁴⁸ Robert K Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode* ...,56.

kebiasaan subjek yang diteliti sehingga dapat menguji, peneliti memiliki kesempatan untuk mengenali konteks dengan lebih baik, peneliti memiliki kesempatan untuk membangun kepercayaan para subjek dan kepercayaan peneliti pada diri sendiri, dan juga memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek.

Perpanjangan keikutsertaan memungkinkan peneliti memerlukan waktu tambahan sampai mendapatkan data yang ingin dicapai. Kemudian dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan dapat menuntut peneliti untun terjun lebih lama dalam lapangan penelitian untuk meminimalisir distorsi yang memungkinkan untuk muncul, sehingga dapat mengganggu validitas sebuah data.⁴⁹

2. Triangulasi

Untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan tersebut akurat serta mendapatkan makna secara langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁰

⁴⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2011), 108-109.

⁵⁰ *Ibid*, 110.

Denzin membedakan konsep triangulasi kedalam empat macam, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbedabeda dengan tehnik yang sama. Dalam hal ini peneliti membandingkan dan mengecek baik suatu informasi tentang strategi pemasaran untuk meningkatkan minat masyarakat yang diperoleh dari kedua lokasi penelitian melalui metode dan alat yang berbeda. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbedabeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

c. Triangulasi Penyidik

Teknik ini berjalan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya guna keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Dengan menggunakan pengamat lainnya untuk mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Dapat dikatakan bahwa kegiatan ini adalah membandingkan hasil pekerjaan peneliti dengan peneliti lainnya.

d. Triangulasi Teori

Teknik teriangulasi teori adalah penggunaan beberapa perspektif teori dalam menafsirkan data guna menghindari bias individual peneliti pada hasil temuan atau kesimpulan yang didapatkan peneliti. Peneliti akan melakukan banding antara hasil temuan dengan teori yang relevan. Pada teknik ini dapat meningkatkan kedalaman dalam pemahaman tentang teori, asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam.⁵¹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik dalam melakukan keabsahan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan guna untuk memenuhi kebutuhan data yang masih kurang dan valid ketika dilakukan analisa data. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai dalam menjawab fokus penelitian. Kemudian peneliti menggunakan triangulasi sumber data yang sesuai, kemudian peneliti juga melakukan triangulasi melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Selanjutnya peneliti juga membandingkan dan mengecek keabsahan data melalui teori yang sudah dikaji. Terakhir, peneliti juga membandingkan hasil data dengan peneliti lain yang telah bekerjasama dengan peneliti selama proses penggalian data pada kedua objek penelitian.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...,5.